

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Banyak asumsi yang berkembang dalam pelaksanaan pembelajaran. Asumsi tersebut diantaranya yaitu satu pembelajaran bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap kondisi yang ada. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan yang diwujudkan dalam suatu desain pembelajaran. Asumsi berikutnya, karena pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem maka perencanaan yang dilakukan juga perlu menggunakan pendekatan sistem. Desain pembelajaran yang dirancang mengacu pada cara belajar peserta didik sehingga desain pembelajaran perlu disesuaikan dengan cara belajar peserta didik.¹

Guru di sekolah tidak hanya sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai motivator, informator, mediator, dan fasilitator. Dibandingkan orang tua, guru lebih tau seberapa jauh kemampuan peserta didiknya dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran harus didesain sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai, perlu digunakannya metode, strategi, dan media supaya pembelajaran menjadi efektif. Maka guru perlu menentukan cara terbaik bagi kegiatan

¹ Cut Morina Zubainur & Bambang, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal. 6-7.

pembelajaran dan membuat perencanaan yang dapat menjadikan proses pembelajaran yang ideal. Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Strategi pembelajaran dapat diklarifikasikan berdasarkan cara komunikasi pendidik dan siswa yakni yang pertama adalah strategi tatap muka dan yang kedua yaitu pembelajaran jarak jauh.² Strategi pembelajaran langsung menempatkan pendidik sebagai sumber belajar sedangkan pembelajaran jarak jauh akan lebih menarik dipelajari apabila memanfaatkan kemajuan teknologi digital dan internet yang berupa pembelajaran daring.³ Dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan jarak jauh, perlunya suatu perencanaan yang diterima dengan baik oleh semua pihak terkait.

1. Koordinasi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang dipimpin. Rasa aman dan nyaman harus dirasakan oleh seluruh warga sekolahnya sekaligus orang tua/wali, walaupun pembelajaran saat ini harus dilakukan dari rumah. Dengan adanya pengambilan langkah-langkah yang tepat dan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak sekolah.

² Tri Asih Wahyu Wartati, *Desain dan Strategi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 50.

³ Mahasiswa UNINUS SPS S2, *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan Mahasiswa S2 SPS UNINUS BANDUNG 2020*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), hal. 45.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidham, dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴ Oleh karena itu, koordinasi sangat diperlukan karena tujuan bersama hendaknya diputuskan bersyama-sama dengan rasa kekeluargaan.

Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang mengajak para guru untuk membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran setelah adanya himbauan dari pemerintah terkait belajar dilaksanakan dari rumah, agar semua pihak yang terkait seperti para guru, peserta didik itu tidak lepas dari belajar. Virus *Covid-19* dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, namun virus ini juga bisa menyebabkan gangguan berat hingga menyebabkan kematian. Kesehatan lahir batin peserta didik, guru, kepala sekolah dan seluruh warga masyarakat sekolah merupakan pertimbangan utama sehingga terdapat himbauan pemerintah terkait bekerja, belajar, dan belajar dari rumah. Kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang langsung melaksanakan himbauan tersebut dengan langkah awal mengajak para guru rapat terkait hal tersebut.

⁴ Setiadi Cahyono Putro & Ahmad Mursyidun Nidham, *Perencanaan Pelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 25.

Sejak Maret 2020, Kemendikbud telah melakukan penyesuaian kebijakan pendidikan serta menyediakan inisiatif dan solusi di masa pandemi *Covid-19*. Namun begitu, ada tantangan besar dalam pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh. Salah satunya, sivitas akademika belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat *blended* dan sepenuhnya daring. Muncul kesulitan karena belum dilatih menggunakan peralatan untuk model pembelajaran jarak jauh. Karenanya perlu tambahan dukungan dan *motoring* untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran baru ini.⁵ Tentunya kebijakan tersebut harus dilaksanakan sebab keputusan yang diambil merupakan pilihan yang paling tepat demi keamanan dan kenyamanan bersama.

Sering kali dari Pak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang memberikan sosialisasi terkait peran orang tua pada kegiatan pembelajaran daring ini. Walau begitu kebanyakan orang tua tidak mau disibukan. Para orang tua wali yang tidak telaten akhirnya hpnya diberikan ke anaknya dan pasrah anak. Tidak dapat dipungkiri kesibukan orang tua bukan hanya soal mengurus anak, orang tua juga berkewajiban mencukupi segala keperluan anaknya. Hal ini membuktikan bawasannya tolesansi antar sesama sangatlah penting.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Cepy Riyana yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain guru yang

⁵ Wahyu Adityo Prodjo, *Tantangan Pembelajaran di Masa Covid-19, Salah Satunya Kesiapan Sivitas Akademika*, Kompas Cyber Media, diakses pada hari Rabu, 20 September 2020.

memahami secara utuh hakekat, sifat, dan karakteristik peserta didik, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik, sarana belajar peserta didik yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar, dan lain-lain. secara khusus, tersedianya berbagai sumber belajar akan mendukung terhadap pencipta kondisi belajar peserta didik yang menarik dan menyenangkan.⁶ Sekalipun jika kita semua tidak berada pada era pandemi seperti sekarang ini, orang tua juga memiliki peran penting dalam pendidikan anaknya. Namun, pada era pandemi seperti sekarang ini orang tua bisa dikatakan sebagai sumber belajar yang mendukung terhadap pencipta kondisi belajar peserta didik.

Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu yakni penelitian Tirza Luthfia Lailitsani Agustin yang berjudul Dampak Pembelajaran Daring dengan *WhatsApp Group* pada Perilaku Kreatif Peserta didik (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas IV SD Terangmas Undaan Kudus Mulai bulan Maret 2020). Hasilnya dampak *Covid-19* ini yang awalnya sangat menonjol pada aspek ekonomi yang semakin melemah. Namun ternyata dampaknya terjadi pada segala aspek dalam kehidupan. Baik itu aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, agama, maupun sosial. Khususnya pada pendidikan, dampak yang tengah dirasakan yakni perubahan teknis pendidikan yang mulanya dilakukan dengan tatap muka di kelas, sekarang dilakukan melalui pembelajaran daring. Kebijakan ini dilakukan guna

⁶ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hal. 3.

memutus rantai persebaran *Covid-19*. Kebijakan ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun di negara seluruh dunia. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam meghadapi situasi ini telah menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena surat edaran tersebut yang dilansir pada laman resmi kemendikbud salah satunya berisi bahwa pembelajaran dilakukan daring atau lebih dikenal dengan belajar dari rumah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Sehingga kebijakan tersebut harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.⁷

2. Rapat Guru

Tirza Luthfia Lailitsani Agustin mengatakan, media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.⁸ Memastikan penggunaan media yang tepat sangatlah penting demi kemajuan pendidikan pada era pandemi *Covid-19*. Untuk memastikan

⁷Tirza Luthfia Lailitsani Agustin, "Dampak Pembelajaran Daring dengan *WhatsApp Group* pada Perilaku Kreatif Peserta didik", (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas), IV SD Terangmas Undaan Kudus (2020).

⁸ Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran*, (Medan: Kita Menulis, 2020), hal.3-4.

penggunaan media yang tepat pada masa pandemi sekarang ini di Sekolah Dasar maka perlu diadakannya rapat.

Kegiatan rapat tersebut dilaksanakan pada awal semester yang diikuti oleh seluruh guru SDI Miftahul Huda Plosokandang. Kegiatan rapat tersebut sangatlah penting, sebab merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat pada era pandemi *Covid-19* melalui mengoptimalkan teknologi. Mengingat bawasannya saat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Perlunya menyusun rencana terkait media pembelajaran yang layak digunakan menyadari keterbatasan kemampuan dan sarana yang tersedia, tidak semua guru dan semua orang tua/wali mampu mengoperasikan teknologi daring dan mempunyai ketersediaan kuota. Serta perencanaan materi yang akan dilaksanakan sehingga beban tugas peserta didik tidak terlalu tinggi dan menumpuk, dimana peserta didik merasa pembelajaran daring harus menyenangkan dan bermakna.

Pembelajaran berbasis daring ini diinstruksikan langsung oleh Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang, bahwa dengan adanya pandemi *Covid-19* membatasi segala kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, maka jalan satu-satunya adalah dengan menggunakan media sosial sebagai pengganti pembelajaran yang ada di kelas. Untuk dapat beradaptasi dengan kondisi pandemi *Covid-19* ini, pembelajaran daring merupakan pilihan terbaik untuk dilakukan tanpa mengurangi kualitas pengajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik

rancangan pembelajaran yang bagus menjadi acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ade Tutty dan R. Rosa, pembelajaran lebih menarik dipelajari dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan internet yang berupa pembelajaran daring. Pembelajaran daring membutuhkan perencanaan desain pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Mengikuti jaman memang merupakan suatu pilihan yang tepat guna, sebab tidak ada sesuatu hal yang bisa dipertahankan sama persis kecuali dikembangkan.

Peserta didik SD itu sulit jika tanpa adanya tatap muka, menurut Bapak Iwan Ruswandi pada dasarnya siswa itu menggunakan media terlarang. Banyak dari para orang tua lupa tidak mengawasi anak-anaknya. HP merupakan media komunikasi yang sudah ada sejak dulu. Walaupun begitu tetap saja orang tua jarang membiarkan anaknya bermain dengan HP, sebab HP membuat kecanduan bagi pemakainnya. Namun hal ini berbanding balik dengan keadaan sekarang ini yang justru mengharuskan anak mampu mengoperasikan HP.

Pemaparan tersebut ternyata sesuai dengan ungkapan Musfiqon, secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami materi

⁹ Ade Tutty dan R Rosa, *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan Mahasiswa S2 SPS UNINUS BANDUNG*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), hal. 45.

pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰ Pada masa sekarang ini menentukan penggunaan alat bantu penghubung terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dapat menjadi perantara antara guru dan peserta didiknya sangatlah penting. Sekarang ini merupakan perubahan dari masa tradisional kepada modern, dimana anak-anak yang dulunya mainannya karet sekarang menjadi internet.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran daring. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹¹ Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah sistem pembelajaran berbasis komputer yang memanfaatkan teknologi internet atau teknologi inFormulisasi.¹² Dikarenakan sistem

¹⁰ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 28.

¹¹ Albert Efendi Pohan, *Konseop Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hal. 2.

¹² Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Medan: Kita Menulis, 2020), hal. 112.

pembelajaran wajib daring ini masih berlangsung baru-baru ini, tentunya diperlukannya perencanaan yang betul-betul siap, agar pelaksanaannya nanti dapat diberlangsungkan dengan baik.

Perencanaan suatu pembelajaran menurut Bapak Andika selaku Guru Akidah Akhlak kelas 4-6 patutlah dilakukan dan sudah menjadi suatu keharusan bagi seorang guru. Bagaimana, menarik tidaknya, atau apa yang akan di sampaikan tergantung pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sekalipun pelaksanaannya dengan metode daring seharusnya tetap efektif. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana agar pembelajaran sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Pemaparan tersebut ternyata sesuai dengan ungkapan Musfiqon, ketika memilih media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, adanya perencanaan yang baik untuk menyusun dalam pembuatan media pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Menerapkan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan efisiensi dari segi waktu, biaya, maupun dari sumber lainnya.¹³ Rencana selalu dibuat di awal, jika rencana dibuat setelahnya adalah merupakan suatu keputusan. Pembelajaran yang optimal dan kompeten selalu didasari oleh perencanaan yang aktif dan berbakat.

¹³ *Ibid.*, hal. 116-117.

Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang mengatakan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* sekarang ini yang mengharuskan kegiatan pembelajaran semuanya di lakukan di rumah menggunakan media *WhatsApp Group*. Tidak ada rumusnya atau pedoman khusus yang mengharuskan setiap guru harus mengikuti aturan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. Jadi setiap guru perencanaanya tidak sama menyesuaikan kemampuan gurunya juga. Perencanaan pembelajaran tidak tergantung pada himbauan kepala sekolah, melainkan pada guru. Tentu saja guru yang mengampi suatu mata pembelajaran tertentu lebih memahami kebutuhan peserta didiknya. Kepala sekolah SDI Miftahul Huda sendiri tidak memberikan tuntutan yang berlebih terhadap guru hanya saja setidaknya pembelajaran tetap akan berlangsung dengan baik, sesuai, dan berkecukupan.

Pemaparan tersebut ternyata sesuai dengan ungkapan Musfiqon, banyak hal perlu dipertimbangkan ketika penerapan suatu media pembelajaran, dari segi waktu, biaya, mendapatkan bahan untuk membuat media yang cocok dengan materi. Tidak hanya itu, seseorang itu hendaknya dapat membuatnya dan menggunakannya dengan baik dalam pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran juga harus mempertimbangkan relevansi antara media pembelajaran dengan materi yang akan di ajarkan kepada guru ke peserta didik. Dengan begitu ada

keterikatan diantara keduanya sehingga mudah difahami.¹⁴ Media *WhatsApp Group* dianggap sebagai konektor yang paling mudah dan menguntungkan, sehingga kebanyakan dari kita semua tidak ragu untuk memutuskan jika harus menggunakan media tersebut dalam kebutuhan sehari-hari termasuk sebagai alat komunikasi antara guru dengan peserta didik dan orang tua/wali.

Pak Andika mengatakan bahwa rencana itu penting, tapi harus sesuai dengan keadaan. RPP tergantung dari apa yang ingin disampaikan, dan siswa menyesuaikan. membuat RPP dengan alokasi waktunya yang tepat, suasanannya virtual. Biasanya Pak Andika juga memanfaatkan aplikasi *google meeting*, tapi karena beberapa diantaranya tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut, jadi untuk peserta *meetingnya* adalah bagi yang bisa mengikuti saja. Rancangan yang ada menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, siswapun harus menyesuaikan rancangan yang telah disusun oleh guru, mau tidak mau. Namun guru telah berupaya sebaik mungkin untuk siap sedia memberikan pengajaran terhadap peserta didik.

Pemaparan tersebut sesuai dengan apa yang telah di ungkapkan Rayandra Asyhar, bahwa multimedia merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indra pengelihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi

¹⁴ *Ibid.*, hal. 116-117.

komunikasi dan informasi.¹⁵ Pada sekarang ini guru bebas memiliki cara tersendiri untuk dapat menyampaikan materi atau memberlangsungkan kegiatan pembelajaran. Guru bisa menggunakan seluruh media atau cara yang menurutnya tepat, seperti *video call* dengan peserta didik, atau menggunakan *google meeting* seperti yang telah diungkapkan Pak Andika, dan lain-lain.

Pihak sekolah tidak menuntut para guru untuk terpaksa dengan suatu aturan dalam pelaksanaan belajar nanti, yang terpenting pembelajaran tetap berlangsung. Bapak Andika selaku guru yang mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 4-6 menggunakan media yang tidak menyulitkan peserta didik dan tetap efisien, dengan *WhatsApp Group* yang relatif semua masyarakat sudah mengenal. Merencanakan kapan akan dilaksanakannya kegiatan luring meskipun belum pasti dan bagaimana untuk pelaksanaan evaluasinya. Sebagai guru yang menciptakan kondisi pembelajaran optimal dan mencapai target terutama pada era pandemi *Covid-19*, suatu perencanaan pembelajaran itu merupakan suatu hal yang bukan main-main sehingga sepatutnya difikirkan sejak jauh-jauh hari. Kebanyakan peserta didik dari kelas 4-6 sudah pintar mengoperasikan media daring. Tapi semakin tinggi kelasnya semakin malas belajarnya. Pembelajaran di masa pandemi itu kodisional. Lagi pula untuk kelas 4-6 itu tidak boleh ada yang tinggal di kelas, semua harus naik kelas. Peserta didik kelas atas sudah tidak kaget dengan

¹⁵ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012), hal. 44-45.

mengoperasikan HP sebab kebanyakan dari mereka sudah terlatih, sekalipun hal yang baru untuk sebagian peserta didik, bukan hal yang sulit untuk berlatih mengoperasikannya. Sebab terlalu lama bersekolah, kemungkinan niat siswa berubah, dan semangatnya bekurang untuk mencari ilmu.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang telah diungkapkan Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, guru harus mampu melakukan pengkajian terhadap media pembelajaran yang akan digunakannya. Pengkajian dilakukan untuk memastikan bahwa media yang digunakan dipastikan memberikan solusi atas kebutuhan pemahaman yang dialami peserta didik dan mudah diaplikasikan dalam kelas.¹⁶ Jadi pada dasarnya penelitian pada tujuan yang akan dilaksanakan memang akan sangat membantu seluruh pihak terkait, jangan sampai apa yang kita anggap sebagai pemecah masalah justru akan membawa masalah baru bagi kedepannya. Sebab perencanaan merupakan sesuatu pemikiran sebelum tindakan, ibaratnya seperti kita sudah tau jika di luar sangat mendung namun kita memutuskan keluar tanpa membawa payung. Sebuah batu tidak akan jatuh dari gurun kecuali dijatuhkan oleh kekuatan gurun itu sendiri.

Untuk pembelajaran selama pandemi ini Bapak Iwan Ruswandi guru Akidah Akhlak kelas 1-3 mengungkapkan jika perencanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *Group WhatsApp* karena menyesuaikan dengan

¹⁶ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Berkarakter*, (Jakarta: Ar_Ruzz Media, 2012), hal. 107.

situasi dan kondisi. Meskipun begitu tetap berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik. Sebab pembelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan ketuhanan dan keimanan jadi harus betul-betul, tidak boleh sembarangan dalam mengolah informasi yang akan disampaikan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang telah diungkapkan Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, jika fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sarana untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, untuk lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.¹⁷ Pada kondisi sekarang ini, memilih menggunakan *WhatsApp Group* untuk pembelajaran merupakan hal yang kerap diambil. Mengingat penggunaannya mudah, sudah dikenal jauh sebelum pandemi *Covid-19*. Walaupun begitu bukan berarti pengaplikasian media ini dianggap mudah dan sudah sangat tepat dijadikan kunci dari segala persoalan yang dihadapi sekarang ini, penggunaannya harus sama-sama tau persis tempatnya.

WhatsApp Group ini sudah ada tapi bukan untuk media pembelajaran seperti sekarang ini, sekedar untuk memberikan informasi tertentu. Seperti hasil temuan peneliti terhadap hasil wawancara dengan Bapak Agus Widodo mengatakan bahwa sebelum adanya *Covid-19* ini sudah biasa guru-guru menyampaikan pemberitahuan terkait informasi-informasi yang sifatnya mendadak dengan menggunakan *WhatsApp Group*. Tapi kalau untuk kegiatan pembelajaran masih sekarang ini

¹⁷ *Ibid.*, hal. 105.

terjadi. Para pendidik SDI Miftahul Huda Plosokandang menggunakan media *WhatsApp Group* yang semula hanya sebagai sarana mentransfer informasi menjadi sarana kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Edi Irawan, bahwa tantangan pendidikan tinggi di era *new normal* semakin berat. Pandemi *Covid-19* belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Sementara itu pendidikan harus tetap berjalan. Sehingga diperlukan formula yang tepat, agar pendidikan tetap berjalan. Namun tetap melakukan pencegahan penyebaran *Covid-19*.¹⁸ Transformasi benar-benar terjadi disini *WhatsApp* alih fungsi dari alat komunikasi menjadi sarana pemberian materi.

Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni penelitian Marsitoh yang berjudul Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Melalui Media *WhatsApp* Dalam Menumbuhkan *Critical thinking* Pada Siswa SD. Memaparkan hasil penelitian bahwa tantangan global berorientasi pada kecanggihan teknologi komunikasi misalnya handphone, media *WhatsApp* merupakan media yang efektif untuk diterapkan di SD sehingga pembelajaran dapat dilakukan tanpa tatap muka. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti

¹⁸ Edi Irawan, *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan metamorfosis Menyongsong New Normal*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hal. 4.

karena sama-sama membahas tentang media *WhatsApp* untuk diterapkan di SD.¹⁹

B. Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, etos kerja, dan semangat hidup. Dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasi dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh dengan persaingan. Strategi pembelajaran yang demikian itulah yang diperlukan saat ini.²⁰ Pada masa sekarang ini sangat diperlukannya strategi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya pembelajaran dapat terlaksana dan materi dapat tersampaikan dengan tepat.

¹⁹ Masitoh, dkk., "Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Melalui Meida *WhatsApp* dalam Menumbuhkan Critical Thinking pada Peserta didik SD", FKIP e-PROCEEDING (2018): 115-120.

²⁰ Nata Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 38.

Setelah membuat sebuah perencanaan, maka perencanaan itu bukan sekedar formalitas saja. Namun juga harus dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meruakan proses sadar tujuan, dan dibangun berdasarkan perencanaan yang relewan dengan tujuan dan ranah belajarnya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi, metode, dengan media yang beragam, yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan memanfaatkan aneka sumber. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengkaji dan memperbaiki kegiatan pembelajaran, penyusunan materi, serta evaluasinya.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²¹ Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²² Tentunya strategi tersebut diharapkan mampu memberikan efek atau perubahan yang bermakna ketika telah dilaksanakan sedemikian rupa.

1. Pemberian Materi

Meskipun pada kenyataannya semua kegiatan terbatas, segala upaya untuk mencapai tujuan tidak mendapatkan kebebasan. Pastinya materi pembelajaran harus tetap peserta didik dapatkan, guru hendaknya bisa memprioritaskan inovasinya agar peserta didiknya tetap dapat belajar

²¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswanzain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 5.

²² Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 5.

meskipun pada era pandemi. Ketika peserta didik terpisah oleh jarak, menciptakan hubungan antara keduanya menjadi hal yang semakin penting. Disamping itu langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan hanya sarana untuk mentransfer ilmu, tetapi tetap digugu dan ditiru.

Bapak Agus Widodo Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang mengadakan luring seminggu dua kali, akan tetapi hal itu tidak banyak membantu. Sekolah ini nekat beberapa kali melaksanakan pembelajaran luring, tapi kalau di mata pelajaran tertentu seperti Akidah Akhlak biasanya dilaksanakan setiap sebulan sekali. Dengan daring tidak semua peserta didik menangkap suara. Kalau *WhatsApp Group* itu untuk pembagian tugas. Sebenarnya, pada awal-awal pembaruan sistem pembelajaran SDI Miftahul Huda Plosokandang belum memberikan pembelajran secara luring sama sekali. Namun beberapa pekan setelahnya sebab pandemi *Covid-19* dianggap sudah tidak ada, maka sekolah tersebut berani untuk melaksanakan luring setidaknya dua kali dalam seminggu, itupun sudah mencakup mata pelajaran lainnya.

Strategi merupakan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan murid dan guru dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar

mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³ Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Sering kali pembelajaran kita sebut-sebut sebagai kegiatan, tentunya kegiatan bukan kegiatan namanya jika tidak terjadinya aktivitas yang membuktikan kegiatan tersebut benar adanya.

Melalui penjelasan yang diberikan oleh Bapak Andika Guru Akidah Akhlak kelas 4-6 dengan tulisan kemudian dikirimkan yang kemudian peserta didik memahaminya sendiri. Dirasa memang tidak cukup untuk menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi ideal jika dilakukan. Akhirnya ditambah dengan mengirimkan gambar, video, file, atau lainnya yang sekiranya perlu. Namun, pada pembelajaran Akidah Akhlak pasti beberapa kali ada praktiknya, sehingga pasti video yang digunakan sebagai contoh pasti saya berikan. Memberikan materi terhadap peserta didik merupakan rukun dari kegiatan pembelajaran, pemberian materi dapat dilakukan dengan cara apa saja. Sehingga peserta didik tidak hanya disuruh mengerjakan soal. Namun, juga diberikan pengetahuan.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Mac Adityawarman, dengan adanya *WhatsApp*, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file, dokumen, foto dan video. Bukan hanya *personal chat* saja, tetapi kita juga bisa membuat *group chat* yang berisi

²³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar untuk Faukultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 13.

²⁴ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal. 45.

beberapa pengguna *WhatsApp* lainnya.²⁵ Suatu tindakan sebaiknya mengikuti alur komunitasnya, ini berarti tindakan yang tentu saja akan semakin maju pada setiap langkahnya pasti terjadi jika seseorang manajer itu sendiri mampu mengkomunikasikannya dengan dirinya sendiri. Sama halnya dengan pembelajaran daring sekarang ini, jika dirasa cukup dengan materi yang diberikan melalui tulisan yang dikirim hendaknya tidak puas sampai disitu saja karena inovasi akan selalu menjadi yang terpenting.

Bapak Agus Widodo memaparkan penggunaan media *WhatsApp Group* yang sulit terutama bagi peserta didik dan orang tua, karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Mulai dari penyampaian materi, pemahaman materi, dan lain sebagainya itu sulit. Komunikasi jika tanpa tatap muka pasti akan menimbulkan banyak pertanyaan. Terlebih jika komunikasi melalui tulisan, salah titik salah praktik.

*Thus, using group communication requires lots of restraint and planning to communicate your view points. In summary key points for effective messaging on WhatsApp Leisure Groups are: a)Understand the characteristic of the group; b)Don't share embarrassing information; c)Avoid indirect communication; d)Avoid too many or frequent greetings; e)Know the puspose of the group and then posting relevant information; f)Know people's sensibilities; g)Avoid post on caste, creed, race and religion; h)Gauge the involvement if group members and post accordingly; i)Remember your post in the group are public.*²⁶

Dalam berkomunikasi kelompok hendaknya kita harus pandai-pandai mengolah informasi, baik informasi yang kita berikan maupun informasi

²⁵ Mac Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*, (Sumatra: Tonggak Tuo, 2019), hal. 62.

²⁶ Tuhin Shambhu Banerjee, *WhatsApp: Unlocking The Goldmine*, (New Delhi: Educreation Publishing, 2016), hal. 18-19.

yang kita dapatkan jika grup tersebut merupakan grup kelas atau pembelajaran. Belajar memahami karakteristik grup, hindari memberikan pesan yang kurang efektif dan postinglah informasi yang relevan.

Kelemahan penggunaan media *WhatsApp Group* menurut Pak Agus Widodo adalah pada orang tua yang jamannya berbeda, ada juga yang tidak punya hp, gptek, dan tidak ada kuota. Ada pembagian kuota dari pemerintah pusat, namun tidak merata. Tidak diketahui apa yang menjadi kriteria untuk dapat kuota gratis dan hal tersebut menimbulkan kecemburuan sosial. Sekolah telah menyetorkan daftar nama-nama peserta didiknya beserta nomor HP ke kantor pusat. Akan tetapi yang mendapat bantuan berupa kuota belajar tidak merata. Kepala Sekolah sendiri juga tidak mengetahui apa yang menjadi kriteria untuk terpilih mendapat kuota gratis.

Ahmad Erani Yustika mengungkapkan jika era pandemi adalah terkait dengan gejala di seluruh dunia termasuk di negara-negara maju untuk mengalokasikan anggaran yang besar guna kesehatan, perlindungan sosial, dan UMKM. Anggaran kolosal tersebut tidak semata dianggap sebagai biaya, tetapi lebih penting untuk penyelamatan nyawa warga.²⁷ Pembagian kuota juga termasuk dana yang diberikan oleh negara bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mengoptimalkan pendidikan meskipun pada masa-masa sulit sekarang

²⁷ Ahmad Erani Yustika, *Pandemi Corona: Virus Deglobalisasi Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional*, (Bogor: IPB Press, 2020), hal. 21.

ini. Pendidikan merupakan kunci sukses suatu negara sebab apa yang kita tanam adalah yang kita panen.

Berdasarkan dari apa yang dipaparkan oleh Bapak Andika Guru Akidah Akhlak kelas 4-6 sebenarnya pada grub, para orang tua dan siswa juga menanggapi. Namun yang ditanyakan bukan soal materi tapi hal lain seperti besok tugasnya apa dan lain-lain. Hal tersebut sering kali terjadi, bukan karena tanpa sebab. Namun orang tua yang sibuk bekerta keesokan harinya, namun harus memantau pendidikan anaknya. Ketakutan orang tua terhadap kebiasaan seorang anak yang kurang perhatian terhadap anaknya menjadi alasan utama, sehingga orang tua tidak mampu membiarkan begitu saja. Tetaplah harus dalam pengawasan yang cukup.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Lidia Susanti dan kawan-kawan, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara daring. Pada saat ini pembelajaran daring semakin berkembang karena pandemi *Covid-19* yang mengharuskan semua orang menghindari kerumunan orang atau berkumpul (*sosial distancing* atau *physical distancing*).²⁸ Pada dasarnya ketelitian dan kejelian perlu dimiliki oleh setiap peserta didik sebab pembelajaran daring tidak semua informasinya jelas dan paten. Namun disini terlihat jika orang tua lebih agresif dari anaknya/peserta didik itu sendiri.

²⁸ Lidia Susanti, dkk., *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal*, (Malang: Seribu Bintang, 2020), hal. 97.

Belum ada kegiatan melalui *WhatsApp Group* seperti *Video Call* yang dilakukan oleh Bapak Andika dengan peserta didiknya secara efektif, sementara adalah untuk berdiskusi tapi belum ada tatap muka melalui *WhatsApp Group*. Tapi beberapa minggu sekali saya mengajak anak-anak untuk luring meskipun tidak lama, hanya beberapa jam dan dibagi menjadi beberapa gelombang supaya tetap aman. Daring itu kurang baik, banyak kendala, tetap enak dengan tatap muka jika melaksanakan pembelajaran. Semisal ingin melakukan kegiatan pembelajaran dengan *video call* itu gangguannya banyak, harus di bagi menjadi beberapa sesi, tidak semua menyimak, terkadang peserta didik malah asyik menyapa teman-temannya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Dayat Kurniawan, kalau mengirim pesan yang sebelumnya menggunakan SMS menjadi lebih menarik dengan *WhasApp*, user dapat mengirim pesan, *image*, video, *voice*, dokumen, dan informasi posisi dengan mudah.²⁹ Hal ini sama dengan yang dipaparkan Siti Nurhalimah, *WhatsApp Messenger* atau *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk ponsel dengan basis mirip *Blackberry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk

²⁹ Dayat Kurniawan, *Mengembangkan Aplikasi Elektronik dengan Rasberry Pi2 dan WhatsApp*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hal. 39.

komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.³⁰ Dapat dilihat dari paparan di atas menjelaskan jika peserta didik merindukan kegiatan belajar seperti sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Sekalipun dalam pelaksanaannya banyak kendala, tetapi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui *video call* hidup, sebagai perantara silaturahmi antar sesama peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh tidak dapat bertemu langsung dengan peserta didik menurut Bapak Iwan Ruswandi pembelajaran Akidah Akhlak itu fokusnya pada karakter siswa, dengan pembelajaran daring tidak dapat menentukan karakter, mirip dengan pembelajaran kewarganegaraan menerapkan norma. Untuk dapat mengenali karakter peserta didik diperlukannya pengenalan sebagai upaya pemahaman.

Sama halnya dengan yang diungkapkan Wahyudi, Akidah Akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila Akidah Akhlaknya bagus maka sejahtera hingga damai lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika Akidah Akhlaknya sudah buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunya peradaban suatu bangsa. Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan di mana hari membenarkannya sehingga timbul ketenangan jiwa.³¹

³⁰ Sitti Nurhalimah, *Meida Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hal. 149.

³¹ Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak...*, hal.1.

Akidah Akhlak merupakan moral dan karakter seseorang untuk menjadi manusia yang beradab dan berdedikasi.

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalandan penghayatan terhadap Asmaul Husna serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.³² Ahmad Kusaeri mengungkapkan bahwa setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju suatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.³³ Maka dari itu pembelajaran Akidah Akhlak sudah diberikan sejak dini. Madrasah pertama bagi anak adalah Ibunya, seorang pendidik yang telah menajarkan pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri yang kemudia pada jenjang-jenjang sekolah dan seterusnya.

Adapun prinsip-prinsip Akidah Akhlak Muhaimin dan kawan-kawan dikutip dalam bukunya Kutsiyyah menuliskan bahwa perlu ditetapkan agar bisa menyelamatkan kehidupan dunia dan akhirat. Prinsip akidah yang dimaksud yakni sebagai berikut:³⁴

³² Ahmad Kusaeri, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3.

³³ Barmawei Umary, *Materi Akhlak*, (Solo:Ramadhani, 2001), hal. 2.

³⁴ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Duta Media, 2019), hal. 9.

- 1) Akidah didasarkan atas tauhid yakni mengesakan Allah dari segala dominasi yang lain;
- 2) Akidah harus dipelajari terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat;
- 3) Skop pembahasan akhidah tentang Tuhan dibatasi dengan larangan memperbincangkan atau mendebatkan tentang eksistensi Dzat Tuhan yakni Allah SWT;
- 4) Akal digunakan untuk memperkuat akidah.

Adapun prinsip-prinsip dalam akhlak yakni sebagaimana berikut:³⁵

- 1) Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan pada Al-Quran atau Sunnah Rosullullah Muhammad SAW;
- 2) Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, sesama manusia dan alam;
- 3) Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan akidah dan syariah, sebab ketiga unsur ini merupakan bagian integral dari syariah Allah SWT;
- 4) Akhlak dilaksanakan semata-mata karena Allah;
- 5) Akhlak dilakukan menurut bagiannya. Sebagai contoh anak harus lebih hormat kepada orang tuanya ketimbang kepada orang lain, menghormati atasan sekedarnya tanpa terkesan menyembah dan lain sebagainya.

³⁵ *Ibid.*, hal. 10.

Pemaparan tersebut senada dengan Barmawei Umary, tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan, dan beradap, ikhlas, jujur, dan suci.³⁶ Akidah Akhlak merupakan suatu hal yang penerapannya sudah kita semua lakukan dalam kegiatan sehari-hari. Penilaian terhadap seseorang atau bahkan diri sendiri juga merujuk pada kepemilikan Akidah Akhlak pada nurani seseorang. Oleh karenanya pembelajaran Akidah Akhlak kurang tepat jika dilakukan tanpa pertemuan dengan guru. Sebab selama ini guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru baik perkataannya, perilakunya atau yang kita pahami sebagai Akidah Akhlak.

2. Pemberian Tugas

Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, memungkinkan kita memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai penjuru dunia. Dari sekian banyak informasi tersebut seorang guru tidak hanya mempelajari informasi yang diperlukan, tetapi guru harus mempunyai cara mendapatkan, memilih, dan mengelompokan informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut guru dituntut mempunyai sumber daya yang cukup untuk berkompetensi secara nasional dan global.³⁷ Pemanfaatan teknologi sekarang ini semakin terlihat kerjanya sebab pemberian tugas juga diberikan melalui teknologi komunikasi.

³⁶ Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 8.

³⁷ Rahmiati & Didi Pianda, *Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal. 8.

Pelaksanaan pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang berdasarkan paparan oleh Bapak Agus Widodo adalah dengan mengirimkan tugas pada *WhatsApp Group* untuk dikerjakan di rumah, atau peserta didik menyelesaikan soal-soal yang terdapat di buku sesuai petunjuk dari guru. Biasanya juga setiap hari senin orang tua wali mengambil tugas, kemudian minggu depannya di kembalikan ke sekolah sambil mengambil tugas lagi. Sedangkan untuk penugasannya sendiri guru lebih merujuk pada kemandirian peserta didik, bergerombol kan tidak diperbolehkan, jadi anak-anak belajar mandiri dibimbing guru dari jauh dengan pengawasan orang tua. *WhatsApp Group* saja yang setiap hari diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Namun tidak sama halnya dengan Menurut Munawar di dalam Padjar dikutip oleh Albert Efendi Pohan, pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada peserta didik. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus terpenuhi yaitu:³⁸

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakain sistem tidak saling tergantung.

³⁸ Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring...*, hal. 8-9.

- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancang sistem yang dikembangkan.

Pada kenyataannya pemberian tugas lebih diutamakan daripada pemberian materi. Hal ini bukan tanpa sebab, pemberian materi melalui daring memang sulit untuk dikondisikan, banyak faktor penghambatnya seperti ketersediaan waktu orang tua yang dimaksudkan memberi pengawasan, peserta didik belum bisa mengoperasikan, dan jaringan yang menjadikan keterbatasan.

Sering kali terjadi tugas yang diberikan oleh guru kerap hilang disebabkan oleh banyaknya respon para wali murid, terlebih jika terlambat membuka karena kuota habis. Seperti yang dipaparkan oleh Zacky peserta didik kelas 5B bawasanya mau tidak mau ibunya harus menghubungi ulang guru yang memberi tugas, supaya dapat dikirimkan kembali. Sebagian tugas yang diberikan oleh guru tertimbun, terhambat oleh situasi dan kondisi. Hal tersebut sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar peserta didik.

The open-ended responses indicated that there are immense way of information-sharing which facilitates learning amongst the students with WhatsApp Group Used as a platform. It could be concluded that the students believed that this medium could benefit them to get information easily particularly by using the daring discussions through WhatsApp Group. Furthermore, communication could also be done with fewer expenses. Besides that, students belived that WhatsApp Group is very useful to discuss topics reated to learning regardless where they are.³⁹

³⁹ Johan Eddy Luaran, dkk., *Envioning the Future of Daring Learning*, (Singapore: Springer, 2015), hal. 454.

Dengan menggunakan *WhatsApp* dipercaya dapat menjadi media yang cukup bermanfaat bagi peserta didik guna mendapatkan informasi dengan mudah khususnya melalui diskusi *daring* melalui *WhatsApp Group*. Dengan menggunakan *WhatsApp Group* akan sangat berguna untuk membahas topik-topik yang berkaitan dengan pembelajaran kapanpun dan di manapun.

Any group interaction on WhatsApp is not a private conversation between two members. This is an important aspect ignored and forgotten by us while we interact with others in Group Chats. We may be having a long conversation with another member but remember other members are reading the same conversation. You may not realize that important or personal information is being shared with group members. On such conversation is described below.⁴⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bajarne, dalam pengaplikasiannya interaksi grup apapun di *WhatsApp* bukanlah antara dua anggota saja. Jangan sampai informasi penting tertimbun dengan percakapan pribadi.

Bagi sebagian peserta didik, Sofi peserta didik kelas 3B merasa jika belajar dari rumah merupakan suatu hal yang menyenangkan, sebab berbagai kegiatan bisa dilakukan selain fokus terhadap tugas sekolah. Segala kegiatan yang tidak dapat dilakukan di sekolah kini dapat dilakukan ketika belajar dari rumah. Mau belajar dari rumah maupun dari sekolah tetap saja memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang menjalani harus selalu siap.

⁴⁰ Banerjee, *WhatsApp: Unlocking The Goldmine...*, 18.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim telah mengambil kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (*Covid-19*), yang isinya sebagai berikut:⁴¹

- a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
- c) Aktivitas dan tugas belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, melalui minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah;
- d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik.

Faktanya belajar dari rumah merupakan suatu hal yang menyenangkan, masalahnya tidak setiap orang mampu menikmatinya, solusinya kita harus mampu belajar bersama-sama untuk saling memahami pada pandemi *Covid-19* meskipun dengan sedikit dorongan.

Menurut Zacky peserta didik kelas 5B bawasannya liburan kali ini yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* sangat berbeda, lebih panjang.

⁴¹ Jamad, *Goresan Pena Guru Bahasa Kala Pandemi Korona*, (Banyumas: Omera Pustaka, 2020), hal. 1.

Namun tetap ada tugas setiap harinya yang dikirimkan pada grub di HP Ibunya, sebagai tugas mengisi kegiatan di rumah. Beberapa peserta didik diantaranya mengira jika belajar dirumah adalah liburan. Namun setelah dijalani beberapa waktu akhirnya ia memahami jika ini bukan liburan, tetapi belajar dari sekolah pindah kerumah masing-masing. Meskipun memiliki HP sendiri Yayang peserta didik kelas 5A, setiap kali mendapati tugas yang diberikan oleh gurunya melalui *WhatsApp Group* selalu memberi tahukan kepada Ibunya untuk ditandai setiap halamannya. Sebagian peserta didik lainnya sudah memahami terkait belajar dari rumah, namun mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran atau tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah.

Nadiem juga mengharapkan proses belajar di rumah tidak mengubah cara belajar selama di kelas. Artinya, guru tetap mengajar, bukan hanya memberikan tugas atau pekerjaan saja kepada murid. Tetapi juga harus melakukan interaksi membantu murid dalam mengerjakan tugasnya. Menurutnya, jangan sampai selama *Covid-19* tersebut dianggap sebagai liburan sehingga dibuat kesempatan untuk berpergian ke tempat ramai yang menyebabkan ini menjadi tidak tepat sasaran.⁴² Kelancaran suatu kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada kepemilikan kesadaran dari para pelaku itu sendiri. Jika tidak saling menyadari tugas dan tanggung jawab masing-masing, tentu saja kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

⁴² *Ibid.*, hal. 1-2.

3. Pengumpulan Tugas

Bapak Agus Widodo menjelaskan bahwa himbauan dari pusat itu pada dasarnya mata pelajaran tidak perlu tercapai semua. Tapi walau begitu juga tidak boleh santai-santai menyepelekan, harus tetap di upayakan. Ilmu tidak didapat dengan tubuh yang santai.

Jamad juga mengungkapkan jika belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁴³ Pengalaman merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi kehidupan seseorang. Pengalaman ada yang baik ada yang buruk, kita yang pernah mengalami kedua-duanya pasti sangat mewanti-wanti agar diri tidak lagi mendapatkan pengalaman yang buruk. Pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan suatu bekal pengalaman untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang, oleh sebab itu hendaknya pendidik tidak membuat situasi yang akan menjadikan peserta didiknya trauma.

Biasanya juga setiap hari senin orang tua wali mengambil tugas, kemudian minggu depannya di kembalikan kesini sambil mengambil tugas lagi. Jadi, di SDI Miftahul Huda Plosokandang memiliki dua sistem penugasan. Yaitu penugasan yang diambil setiap minggu ke sekolah dan kemudian dikumpulkan minggu depan bersama pengambilan tugas

⁴³ *Ibid.*, hal. 1.

seminggu kedepan. Ada pula penugasan yang diberikan langsung melalui media *WhatsApp Group*.

Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.⁴⁴ Bukti atau produk dari aktivitas belajar dari rumah itu pengumpulan tugas yang telah di berikan dan dikerjakan, dalam bentuk apa saja bisa video, teks, soal lembar kerja, dan lain-lain. Hal tersebut dimaksudkan sebagai alat ukur atau simbol bahwa peserta didik belajar dari rumah.

Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni penelitian Kusuma dkk dengan judul Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Classdojo* Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru SD IT Bina Bangsa di Era Kenormalan Baru. Memaparkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD IT Bina Bangsa sudah mahir menggunakan internet dan terbiasa dengan media pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang upaya-upaya yang dapat membantu dalam kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD pada era kenormalan baru.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Kusuma, dkk., “Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Classdojo* Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru SD IT Bina Bangsa di Era Kenormalan Baru”, *JPKM-Aphelion (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion)* 1.01 (2020): 57-67.

C. Evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Tugas kinerja dapat digunakan untuk kepentingan penilaian formatif dan sumatif atau kombinasi keduanya. Kunci menentukan suatu tugas bersifat formatif atau sumatif adalah bagaimana menggunakan bukti pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyimpulkan kualitas keterampilan siswa. Apabila dalam proses mengerjakan mengerjakan tugas guru memutuskan untuk memberikan pembelajaran tambahan untuk membantu siswa yang masih lemah pemahamannya terhadap keterampilan tertentu, maka tugas memiliki tujuan formatif. Adapun tugas mempresentasikan dilakukan secara lisan hasil eksperimen di mana setiap siswa dinilai dan memperoleh nilai (skor), maka penilaian kinerja tersebut tujuan penilaian sumatif.⁴⁶

Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi. Proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran, menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

⁴⁶ Herman Yosep Sunu Endrayanto, *Teknik Penilaian Kinerja untuk Menilai Keterampilan Siswa*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2019), hal. 21.

Ujian pandemi *Covid-19* ini akan memperlihatkan hasilnya dikemudian hari apakah bangsa Indonesia sanggup melaluinya dengan baik ataukah tidak, tergantung pada seberapa besar optimisme untuk berjuang melawan corona dan peduli pada sesama.⁴⁷ Pendidikan adalah suatu wadah individu untuk belajar mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses penanaman bermacam-macam nilai-nilai. Pendidikan yang diselenggarakan itu terlihat sukses atau tidaknya jika adanya hasil yang didapat baik dalam bentuk angka ataupun tidak. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut tidak terlepas juga dengan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

1. Formatif

Penilaian tentu saja tidak akan bisa menyelesaikan persoalan apalagi untuk meningkatkan mutu pendidikan terlebih pada era pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini. Namun, penilaian sesuai dengan fungsi utamanya, yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi hasil pembelajaran. Data dan informasi hasil penilaian yang diperoleh akan digunakan untuk membantu siswa dapat belajar dengan lebih baik sehingga memahami dengan benar konsep dan materi yang sudah diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi guru tidak boleh berfikir tentang angka sebagai patokan penilaian, semangatnya adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran siswa.

⁴⁷ Roosinda, *Ramadhan dalam Masa...*, hal.5-6.

Menurut Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang, Pak Agus Widodo mengungkapkan bahwa evaluasinya selama masa pandemi ini dilakukan melalui tatap muka yang diberlangsungkan setiap dua kali dalam seminggu dan untuk pesertanya adalah bagi mereka yang mau, pihak sekolah tidak dapat memaksa. Situasi pandemi *Covid-19* menimbulkan kekhawatiran yang berlebih oleh semua pihak. Maka dari itu kegiatan pembelajaran yang diadakan secara luring tidak menuntut seluruh peserta didik untuk dapat mengikutinya. Jika tidak diijinkan oleh orang tua maka peserta didik tidak masalah jika tidak mengikutinya, yang terpenting adalah setiap pihak terkait merasa aman dan nyaman dalam memberlangsungkan kegiatan belajar mengajar.

Aditiawarman juga mengungkapkan bahwa saat ini tidak jarang orang menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik di dalam *group chat* atau *personal chat*), seminar dan juga *workshop* secara daring. Cukup dengan membuat *group chat* kemudian mengundang para partisipan masuk ke *group* maka kelas pun dapat dimulai.⁴⁸ Alat komunikasi daring bukan saja sebagai sampingan sekarang ini justru menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. Bahwa pendidikan adalah hak segala bangsa, namun jika pada posisi yang serba sulit kita semua tentu sangat memerlukan konektor sebagai penghubung antara ilmu dan tempatnya supaya hak tersebut dapat diperoleh pada setiap yang berhak. Dari pada peserta didik diwajibkan untuk luring

⁴⁸ Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech...*, hal. 62.

namun mereka semua tidak merasa aman dan nyaman, lebih baik belajar daring perasaan aman menjadikan pembelajaran siap dikondisikan.

Penilaiannya sulit, penilaian atau hasil dari tugas luring hanya membantu sekilas. Bapak Ruswandi mengungkapkan bahwa sekalipun tatap muka, waktupun terbatas. Sedangkan untuk evaluasi tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah sebenarnya sebagai upaya pelaksanaan pembelajaran, dan tidak tepat jika untuk evaluasi hanya melalui tugas-tugas selama di rumah.

WhatsApp Groups helps me improve my understanding about anything I don't understand in the class. We can forward information which need fast feedback from friends. This helps me improve my learning when I take photos during lecturer present and forward it in WhatsApp Group so I can help my friends to understand also. It help me to get extra information and knowledge form the forward message from friends. WhatsApp Group may help me to discuss about taks without having to meet and have face-to-face meeting so it improves my time management for meeting face-to-face. By having discussion in WhatsApp Group, I can improve my pronunciation where the lecturer give the words and ask us to record our voice and try to pronounce the words correctly. I can always refer back to the previous messages so that I wan't forget the old information during I do revisions.⁴⁹

Berdasarkan teori diatas menyatakan kesesuaiannya dengan pendapat yang diungkapkan oleh Bapak Ruswandi bahwa pelaksanaan melalui *WhatsApp Group* memanglah memudahkan penyampaian informasi dan tanpa batas namun ketangkasan dalam penerimaan dan penyampaiannya sedikit sulit.

Menurut Pak Andika Guru Akidah Akhlak kelas 4-6 nilai peserta didik anjlok semua. Karena disekolah saja sudah biasa malas apalagi

⁴⁹ Luaran, dkk., *Envioning the Future...*, hal. 454.

belajar sendiri di rumah karena tugas yang dikerjakan dari rumah bukan keahlian sebenarnya. Terlebih jika ujian dilaksanakan di sekolahan, maka terlihat jika anak-anak banyak yang lupa materi pelajaran. Sebab kebiasaan buruk yang dilakukan di rumah, seperti tugas dikerjakan orang tua. Anak tidak dituntut berfikir atas dasar ketidak tegaan orang tua terhadap anaknya. Mengakibatkan cara berfikir anak menurun, bahkan menghilangnya keterampilan peserta didik dalam belajar. Jika terdapat siswa yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan, kemudian guru mendatangi rumahnya untuk memastikan keberadaannya, sehingga peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁵⁰ Sebagai guru yang bertanggung jawab hendaknya memastikan seluruh peserta didiknya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang telah diberlangsungkan, dan merasa kehilangan ketika beberapa peserta didik diantaranya tidak mengikutinya. Terlebih dalam masa pandemi, saat pembelajaran dan penilaian harus dilakukan dengan jarak jauh secara daring

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 61.

Menurut Zacky salah satu peserta didik kelas 5B, belajar di rumah merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan. Banyak tugas yang diberikan, sehingga keinginan untuk mengerjakan hilang, kemudian ketika sudah menjapai batas waktu pengumpulan tugas belum selesai apapun itu tetap dikumpulkan apa adanya. Menurutny lebih baik belajar di sekolah bersama dengan temanya, tidak begitu banyak tugas, namun penjelasan dari guru dapat diterima dengan baik. Semoga kegelapan ini segera menemukan titik terang. Sehingga apa yang diharapkan akan segera terwujud.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Pariang Sonang Siregar & Rindi Ganesa Hatika, Evaluasi formatif adalah untuk memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik, memperbaiki proses pengajaran atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman atau prestasi belajar peserta didik.⁵¹ Maka dari itu bagaimanapun keadaannya pemberian tugas kepada peserta didik penting adanya, sebab penilaian formatif dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Pada masa sekarang ini pemberian tugas merupakan pilihan yang tepat.

Semua orang ingin dunia ini kembali seperti dahulu kala dimana kegiatan baik dilakukan tanpa kekhawatiran yang berlebih. Yayang peserta didik kelas 5A juga menjelaskan jika ada hari di mana harus dilaksanakannya pembelajaran secara luring di sekolahan, pekerjaan

⁵¹ Pariang Sonang Siregar & Rindi Ganesa Hatika, *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Peerteaching dan Microteaching)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hal. 17.

besar persennya mengarang jawaban. Menurutnya, yang terpenting adalah mengikuti, dan mengerjakan.

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi di mana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.⁵² Pendidikan itu bukan soal mengembangkan tugas namun mengembangkan pemikiran untuk maju kedepan. Pembelajaran itu adalah meninggalkan pengetahuan pada pemikiran peserta didik dan bukan meninggalkan permasalahan bagi peserta didiknya. Pada dasarnya dengan adanya wabah *Covid-19* ini sekolah bebas melakukan penilaian jarak jauh sesuai strategi yang telah dimiliki, bebas, kondisional. Tidak harus sama dan seragam dengan apa yang dilakukan guru kelas lain maupun sekolah lain, hasil kerja siswa itu nanti dapat dijadikan dasar untuk melaksanakan penilaian.

Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni penelitian Muhammad Irfan dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh penggunaan media sosial secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

⁵² M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199.

penggunaan media sosial secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena membahas tentang penggunaan media sosial secara positif terhadap peserta didik Sekolah Dasar.⁵³

2. Sumatif

Saat keputusan tentang hasil pembelajaran dibuat/dilakukan. Data terkait berbagai informasi hasil penilaian yang terkait dengan tujuan pembelajaran yang telah diselenggarakan akan digunakan untuk membuat keputusan hasil pembelajaran. Seberapa akurat bukti tersebut mampu menjelaskan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, akan menentukan nilai perolehan setiap peserta didik. Kualitas pembelajaran atau pelaksanaan pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa besar tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan/dilakukan.

Seperti yang peneliti temukan dalam hasil wawancara dengan Zacky peserta didik kelas 5B bahwa kurang tepat rasanya jika ulangan dikerjakan di sekolah, mengingat selama ini pembelajaran dilakukan di rumah saja. Seperti PAS semester 1 ini dilaksanakan di rumah masing-masing sehingga ketika kebingungan menjawab dapat bertanya dengan orang sekitar. Ujian sekolah yang dilaksanakan secara luring tidak akan baik jadinya sebab selama ini pembelajaran dilaksanakan di rumah. Lebih adil jika ujian sekolah juga dilaksanakan di rumah.

⁵³ Muhammad Irfan, dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar", *Publikasi Pendidikan* 9.3 (2019): 262-272.

Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang, Pak Agus Widodo juga menghimbau agar pelaksanaan PAS (Penilaian Akhir Semester) kali ini dikerjakan di rumah, hasil penilaian akhir bukan murni dari hasil kerja PAS ini saja. Namun juga dari tugas-tugas yang diberikan selama ini, sebab hasil PAS tidak dapat dijadikan patokan atau jaminan anak tersebut bisa atau tidak mengikuti pembelajaran selama satu semester ini. Penilaian akhir diambil dari keseluruhan penugasan yang telah diberikan dan dilakukan selama satu semester ini.

Tantangan sebagai guru untuk memastikan bawasannya semua peserta didiknya menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya saat belajar di rumah kecuali dirinya sendiri dan mungkin orang tua/walinya, sehingga penilaian di akhir akan menjadi penentu yakni saat semester berakhir dan/atau saat sekolah aktif kembali. Itulah sebabnya mengapa jurnal yang disusun harus dikumpulkan menjadi satu bundelan atau dibukukan, hal ini akan memudahkan guru untuk merefleksi pembelajaran siswanya dan melakukan *treatment* lanjutan (berlaku untuk guru dan siswa serta orang tua/wali yang tidak bisa melakukan pembelajaran daring). Berbeda dengan guru dan siswa serta orang tua/wali yang setiap hari bisa melakukan pembelajaran daring, akan lebih mudah mengontrol kegiatan belajar mengajarnya.⁵⁴ Dengan begitu guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa. Guru akan mengetahui apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan

⁵⁴ Haris Mustaqin, *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal. 64.

kemampuannya sehingga guru dapat menentukan materi pembelajaran disemester berikutnya. Hasilnya nanti akan digunakan untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua/wali.

Jalan satu-satunya adalah sekolah kembali beroperasi seperti sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Kelas 6 yang kemarin dinyatakan Pak Agus sebagai lulusan corona, bahkan kelas 1 yang ini belum pernah tatap muka. Vakum pendidikan. *WhatsApp Group* hanya membantu sedikit dari pada tidak sama sekali. Menuntut ilmu memang lebih baik jika berhadapan langsung dengan gurunya.

Walau bagaimanapun sekolah memiliki beban tersendiri kepada siswa dan orang tua Pak Andika mengutarakan alasan terbebannya ialah karena mereka dibayar oleh wali murid melalui SPP setiap bulannya, jadi para guru di SDI Miftahul Huda Plosokandang tetap berupaya melakukan kegiatan pembelajaran sebaik-baiknya. Setiap guru yang profesional pastilah memiliki beban tersendiri ketika tujuan mereka terhambat yaitu berjuang untuk memanfaatkan ilmu dengan sebaik-baiknya.

Segala upaya terbaik telah dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu untuk dapat menilai kinerja siswa selama satu semester penilaian sumatif dilakukan. Sama halnya dengan pemaparan Ika Sriyanti, evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada semester akhir. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa selama satu

semester.⁵⁵ Jadi penilaian sumatif ini hanya terjadi di akhir pembelajaran yang biasa disebut dengan PAS (Penilaian Akhir Semester)

Kelebihan dari sistem pembelajaran daring ini anak dipaksa mengerti teknologi dan orang tua turut serta belajar hal yang baru. Bapak Iwan Ruswandi Guru Akidah Akhlak kelas 1-3 mengungkapkan bahwa mau bagaimanapun keadaannya tetap harus bersyukur, hikmah bagi kita semua manfaat yang hebat sebab dari seluruh kalangan dapat mengiuti perkembangan dunia modern meskipun dipaksa oleh keadaan. Kita hanya hidup pada era pandemi namun juga era digital. Pentingnya teknologi pada sekarang ini dibuktikan jelas dengan pentingnya penggunaan media *WhatsApp Group* sebagai perantara belajar mengajar. Oleh karena itu setiap orang berhak untuk mempelajari teknologi terutama teknologi komunikasi.

WhatsApp digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, pendidik muda maupun berpengalaman. Baik pendidik muda maupun berpengalaman yang memiliki literasi digital baik, *WhatsApp* digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring. Namun bagi pendidik yang masih awam terhadap penggunaan *E-learning* maka *WhatsApp* menjadi aplikasi utama yang digunakan dalam pembelajaran.⁵⁶ Tanpa diragukan lagi, pandemi *Covid-19* telah mengubah cara kita belajar. Banyak guru bekerja jarak jauh dan peserta didik mengaksesnya dari

⁵⁵ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 2.

⁵⁶ Jeffry Handhika, dkk, *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*, (Magetan: Media Grafika, 2020), hal. 47-48.

berbagai perangkat daring. Sebenarnya bagi dunia pendidikan pandemi memberikan pelajaran positif. Pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran begitu luar biasa, dan akan sangat berpengaruh di masa yang akan datang.

Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni penelitian Nilil Muna dengan judul Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Memaparkan hasil penelitian yaitu perkembangan teknologi yang berkembangnya sangat pesat di era global sangat membawa dampak terhadap kemajuan sistem pembelajaran salah satunya terjadi pergeseran pembelajaran learning kini telah menuju perubahan yaitu menjadi *student centered learning*. Penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang akses teknologi yang telah digunakan oleh para pendidik (pengajar) didalam pendidikan pada era pandemi *Covid-19*.⁵⁷

⁵⁷ Nilil Muna, "Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* dalam Meningkatkan Hasil Belajar", Peserta didik Tingkat Sekolah Dasar, 2020.